

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman perkebunan yang banyak tumbuh di Indonesia dan umumnya ditemukan di daerah beriklim tropis. Sebagai salah satu produk utama perkebunan, kakao memiliki peran yang cukup signifikan dalam perekonomian nasional, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, dan devisa negara. Perluasan tanaman kakao diperlukan karena kakao juga membantu pengembangan agroindustri dan perekonomian daerah. Dengan produksi 777.500 ton, Indonesia menempati urutan ketiga dunia setelah Pantai Gading yang memproduksi 1.448.992 ton. Selain itu, Ghana memproduksi 835.446 ton. Pada tahun 2018, Indonesia mengekspor kakao senilai USD 215,2 juta ke Uni Eropa pada tahun 2018 mencapai USD 215,2 juta, meningkat 22% dibandingkan periode 2017 sebesar USD 201,7 (Worldatlas, 2019). Indonesia dapat menjadi produsen kakao dunia, jika berbagai permasalahan yang dihadapi dalam usaha budidaya kakao dapat diatasi dan agribisnis kakaonya dapat dikembangkan serta dikelola secara baik.

Gulma hadir di kebun kakao adalah salah satu masalah. Pertumbuhan di sekitar tanaman yang menghambat perkembangan tanaman dan menurunkan hasil dikenal sebagai pertumbuhan gulma. Karena gulma dapat mengurangi produksi kakao 12-80%, produsen harus fokus pada pencegahan. Pengendalian dan pengaturan teknologi sesuai dengan kemajuan teknologi dan kecenderungan sosial, ekonomi, dan ekologi diperlukan untuk mengatasi masalah gulma. (Susetyo, 2018)

PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan status perseroan terbatas yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Tujuan tempat pemilihan PKL di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kendenglembu Glenmore – Banyuwangi karena budidaya dan pengolahan hasil tanaman kakao di perusahaan tersebut memiliki

banyak inovasi dan pengembangan, maka harapannya akan memperoleh pengetahuan tentang budidaya dan pengolahan hasil tanaman kakao.

Upaya-upaya pemerintah dalam menanggapi masalah yang terjadi di perkebunan, maka dibentuk suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Budidaya Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember, yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan Pembangunan pertanian di Indonesia. Produksi Pertanian diharapkan mempunyai andil besar untuk membentuk tenaga-tenaga ahli madya yang siap pakai. Dengan hadirnya Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan (PTP) diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil perkebunan melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan, khususnya di bidang perkebunan komoditas kakao.

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang berbasis pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sector industry. Sehingga mahasiswa diharapkan lebih kritis dan teoritis terhadap permasalahan di lapang yang sesungguhnya dan lebih handal dalam menangani permasalahan yang ada secara spesifik. Disamping itu lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Pendidikan vokasional seperti Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau unit bisnis strategis yang diharapkan menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian mahasiswa dari pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Sesuai dengan sistem pendidikan yang digunakan secara vokasional, terdapat kegiatan yang harus direalisasikan sebagai syarat untuk mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya. Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini telah tercantum sebagai dan di dalam kurikulum

Politeknik Negeri Jember yang wajib dilakukan mahasiswa semester V (Lima) sebagai salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dengan adanya proses kegiatan belajar seperti ini yang dilakukan selama 5 bulan lamanya sejak bulan September hingga Januari 2022 diharapkan lebih menumbuhkan pembelajaran secara positif dan keterampilan yang lebih spesifik kepada mahasiswa sesuai bidang komoditi yang diminati dan menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.2. Tujuan Umum dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapang secara umum yaitu mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/instansi atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Dapat mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara khusus bertujuan agar mahasiswa mampu:

- a. Mengetahui kegiatan budidaya tanaman kakao yang ada di perkebunan dengan terjun langsung di lapang.
- b. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya kakao dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut.
- c. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dengan kegiatan yang ada, sehingga mampu memberikan komentar yang baik dan logis untuk dituangkan dalam kegiatan laporan yang ada.

- d. Diharapkan setelah Praktek Kerja Lapang (PKL) tercipta hubungan timbal balik antara mahasiswa peserta PKL dengan perusahaan, sehingga nantinya peserta dapat direkrut sebagai karyawan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya akan meningkat;
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.2 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) bertempat di PTPN XII Kebun Kendeng lembu Glenmore, Banyuwangi. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 06 September 2021 sampai dengan 31 Januari 2022 dengan jam kerja menyesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang atau kantor afdeling, dan setara dengan 348 jam atau + 3 bulan (20 SKS untuk mahasiswa D3).

1.3 Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang terdapat beberapa metode yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi antara lain :

1.3.1 Praktek

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan di kebun sesuai dengan arahan pembimbing lapang.

1.3.2 Demonstrasi

Demonstrasi bisa digunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi di kebun.

1.3.3 Wawancara

Wawancara perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengolahan tanaman kakao secara teknis dan non teknis.

1.3.4 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mencari literatur untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang. Metode ini dilakukan guna melengkapi data di lapang jika dalam praktek lapang tidak disebutkan.